

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Pembelajaran seni tari di TK Al-Amin Branta Pesisir Tlanakan Pamekasan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri anak. Kreativitas anak akan membantu mengekspresikan diri, mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan kemampuan motorik dan kognitif. Dalam kondisi ideal, anak akan terlibat aktif dalam kegiatan menari, menunjukkan semangat, dan mampu menciptakan gerak tari yang unik dan inovatif. Pembelajaran tari yang efektif juga harus membantu anak mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sekolah, termasuk aspek pengembangan seni dan budaya.

Kenyataan saat ini kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari di TK Al-Amin Branta Pesisir masih kurang maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, ditemukan bahwa banyak anak yang kurang percaya diri dan tidak aktif terlibat dalam kegiatan seni tari. Anak-anak cenderung mengikuti gerakan yang sudah ditentukan tanpa adanya improvisasi atau kreasi baru. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak dalam seni tari masih rendah, rendahnya minat mereka dalam mengikuti pembelajaran seni tari, yang tercermin dari minimnya inovasi gerakan yang mereka tampilkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi anak-anak. Guru cenderung memberikan intruksi gerakan tari yang harus diikuti tanpa

memberikan ruang bagi anak. Kedua kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas anak, seperti permainan atau aktivitas lainnya. Ketiga lingkungan pembelajaran yang mungkin kurang mendukung dan mengekspresikan diri anak dalam kegiatan seni tari.

Jika masalah ini tidak segera diatasi, dampaknya akan negatif terhadap perkembangan kreativitas seni tari anak, kreativitas merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini yang dapat mempengaruhi dalam aspek kehidupan di masa depan anak. Rendahnya kreativitas dapat menghambat inovasi anak dan ekspresi anak.

Salah satu untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan strategi bermain dalam pembelajaran seni tari. Strategi bermain ini mungkin membuat anak akan menyenangkan dan interaktif. Melalui permainan, anak dapat mengekspresikan gerakan tarinya dan mengekspresikan diri anak secara bebas.

Yeni dan Euis mengutip bahwa Perkembangan anak usia dini harus ditujukan untuk menanamkan dasar-dasar kehidupan seutuhnya bagi anak, yaitu perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.<sup>1</sup> Pendidikan anak usia dini (PAUD) merujuk pada jenis pendidikan yang dimulai sejak bayi lahir hingga usia 6 tahun, dengan tujuan untuk memberikan

---

<sup>1</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2010), 2.

dukungan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak pada rentang usia tersebut.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan Dari fokus penelitian masalah di atas, maka penelitian ini berusaha menjawab permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan kreatifitas anak dalam pembelajaran seni tari melalui strategi bermain di TK AL-AMIN Branta Pesisir Tlanakan Pamekasan ?
2. Bagaimana hasil peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari melalui strategi bermain di TK AL- Amin Branta pesisir Tlanakan Pamekasan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari apa yang telah di paparkan dalam fokus penelitian diatas maka dalam penelitin ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kreatifitas anak dalam pembelajaran seni tari melalui strategi bermain di TK AL-Amin Branta Pesisir Tlanakan Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari melalui strategi bermain di TK AL-Amin Branta Pesisir Tlanakan Pamekasan

## **D. Manfaat Penelitian**

Penulis memiliki tujuan tertentu dalam studi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Manfaat secara teoretis

Sudut pandang teoretis, penelitian ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan kreativitas anak-anak dalam belajar seni tari, baik di lingkungan usia dini maupun dalam masyarakat secara umum.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Guru dapat menyelenggarakan kegiatan seni tari bagi anak-anak, mengingat minat dan antusiasme yang mereka miliki terhadap seni tari.
- b. Bagi lembaga, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasana yang diperlukan dalam kegiatan anak
- c. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini akan menjadi ilmu dan pengalaman pada anak usia dini nantinya
- d. Bagi Kampus IAIN Madura, Hasil penelitian ini akan menjadi contoh kepada mahasiswa bahwasanya pembelajaran seni tari berguna bagi anak usia dini dan mahasiswa lainnya
- e. Bagi peneliti berikutnya, Hasil penelitian ini akan mendapat wawasan baru, ilmu baru, sumber baru dan bahan refrensi penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan lagi untuk kesenian- kesenian lainnya yang ada di indonesia terutama seni tari.

## **E. HIPOTESIS**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan hipotesis dekriptif, yaitu jawaban sementara terhadap pertanyaan yang masih bersifat spekulatif, karena kebenarannya belum dibuktikan atau diuji.

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti yaitu “*Peningkatan Kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari melalui strategi bermain di TK AL- Amin Branta pesisir Tlanakan Pamekasan*”. Hipotesis umum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terdapat peningkatan kreativitas seni tari anak usia dini usia 5-6 tahun khususnya dikelompok B, melalui strategi bermain anak di TK AL- Amin Branta Pesisir Tlanakan Pamekasan Berdasarkan rumusan hipotesis tindakan umum tersebut, maka dapat dikhususkan lagi menjadi hipotesis tindakan khusus yaitu, melalui strategi bermain, dapat meningkatkan kreativitas seni tari anak usia dini di kelompok B di TK AL- Amin Branta Pesisir Tlanakan Pamekasan.

## **F. Ruang Lingkup**

Topik yang dibahas meliputi usaha untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari di TK Al-Amin Branta Pesisir Tlanakan Pamekasan dengan melalui strategi bermain.

## **G. Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah pada skripsi ini adalah :

1. Kreativitas merujuk pada Keahlian dalam menciptakan gagasan inovatif serta menemukan konsep-konsep yang belum pernah dipertimbangkan sebelumnya dan melibatkan proses mental serta aktivitas imajinatif dalam menyelesaikan masalah atau menemukan solusi yang efektif. Inovasi juga dapat termanifestasi melalui

pembuatan produk baru yang unik dan berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mengungkapkan mengemukakan ide atau gagasan melalui ekspresi gerak yang sejalan dengan tema yang ditetapkan oleh instruktur dalam konteks pembelajaran tari. Hal ini mencakup kemampuan melakukan gerakan tari dan kemampuan berbaris rapi sebelum menari.

2. Seni Tari menjadi salah satu sarana Untuk membantu anak-anak pada usia dini dalam menggali potensi kreativitas mereka. Dengan menggunakan pembelajaran seni tari, suasana yang penuh keceriaan dapat dihadirkan bagi para anak. Mereka juga mampu mengungkapkan gagasan serta daya kreasi mereka melalui gerakan tari, sambil diberi pembinaan untuk meningkatkan kepercayaan diri saat memamerkan keterampilan mereka di hadapan rekan-rekan. Proses peningkatan kreativitas pada anak usia dini dapat diperkuat dalam pembelajaran seni tari melalui strategi bermain. Dalam rangka memfasilitasi kelancaran, anak-anak didorong untuk bersikap berani dalam memberikan jawaban serta menyampaikan gagasan mereka terkait pertanyaan yang diajukan.
3. Strategi bermain adalah metode pengajaran yang dipilih berdasarkan rencana oleh pengajar dalam proses belajar-mengajar guna mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Rery Mei Isnawati (2013) melakukan studi ini bertujuan untuk “mengeksplorasi implementasi pembelajaran seni tari di TK Aisyiyah 1 Ajibarang” dalam konteks pengembangan kurikulum. Rery Mei menerapkan pendekatan fenomenologis

dalam penelitiannya yang menggunakan metode kualitatif. Proses pengumpulan data melibatkan penggunaan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data terdiri dari tiga tahapan, yaitu mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Persamaan studi terdahulu dengan penelitian penulis yaitu untuk mengetahui pembelajaran seni tari. Perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Rery Mei Isnawati ini menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang pembelajaran seni tari, sedangkan peneliti penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan menyelidiki membangkitkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari dengan memanfaatkan metode bermain pada anak-anak prasekolah.<sup>2</sup>

2. Studi yang dilaporkan oleh Novita Vowit Lestari (2020) Menyelidiki topik "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat Kab. Indragiri Hulu TA 2019/2020". Studi ini menerapkan pendekatan analisis deskriptif dan memanfaatkan data kualitatif. Proses pengumpulan data melibatkan metode observasi, interaksi langsung melalui wawancara, dan penggunaan sumber tertulis atau dokumentasi. Studi ini juga mengadopsi Pendekatan dalam menganalisis data termasuk dalam tahap reduksi data, presentasi data, pengambilan kesimpulan, dan validasi data. Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk menginvestigasi bagaimana Pengajaran seni tari berlangsung di Taman Kanak-kanak Kartika I-51 Rengat selama tahun ajaran

---

<sup>2</sup>Rery Mei Isnawati, Pembelajaran Seni Tari di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2013)

2019/2020. Kesamaan antara studi ini dengan studi sebelumnya adalah keduanya fokus pada pemahaman lebih lanjut tentang seni tari di TK Aisyiyah. Penelitian di TK Kartika 1-51 Rengat menggunakan desain pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, serta evaluasi yang menggunakan teori Mulyani. Pada setiap pertemuan guru berpedoman pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan anak akan dinilai dalam tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode analisis deskriptif serta kualitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan studi tindakan kelas meningkatkan tingkat kreativitas pada anak saat belajar seni tari dengan memanfaatkan metode bermain.<sup>3</sup>

3. Studi yang dilaksanakan oleh Julian Tita Dewi yang berjudul "Implementasi Metode Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari di RA AR Rohman Kabupaten Simalungun pada Tahun Pelajaran 2016/2017." Misi studi ini ialah meningkatkan kesadaran anak-anak pada usia dini, dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran seni tari dan menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas. Metode ini diterapkan dalam tiga putaran, dengan melibatkan empat fase, yakni perencanaan, eksekusi tindakan, pengamatan, dan evaluasi diri. Studi ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran seni tari dapat memperbaiki kecerdasan kinestetik pada anak-anak dalam kelompok B RA AR-Rohman di Kabupaten Simalungun. Dengan bukti yang

---

<sup>3</sup>Novita Vowit Lestari, Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-51 Rengat Kab. Indragiri Hulu TA. 2019/2020, (Skripsi: Universitas Islam Riau, 2020)



jelas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan kinestetik anak dari pra siklus hingga siklus 3, dengan peningkatan berturut-turut sebesar 21,65%, 44,55%, 64,64%, dan 86,10%. Kedua peneliti, baik yang sebelumnya maupun penulis, mengadopsi metode penelitian tindakan kelas. Namun, pendekatan yang digunakan berbeda: peneliti sebelumnya menggunakan seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus pada meningkatkan kemampuan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari melalui strategi bermain.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Julian Tita Dewi, Penerapan Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestik Anak Usia Dini di RA Ar Rohman Kabupaten Simalungun, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017).